

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN,
TINGKAT PUS AKTIF KB DAN PENGANGGURAN
PEREMPUAN TERHADAP ANGKA KELAHIRAN
DI KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2015**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**FEBBY FIRY ARTANTI
NIM. 12020114120056**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Febby Firy Artanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120056
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PUSK AKTIF KB DAN PENAGNGGURAN PEREMPUAN TERHADAP ANGKA KELAHIRAN DIKABUPATEN/KOTA JAWA TEGAH TAHUN 2010-2015**
Dosen Pembimbing : Dr. Agr., Deden Dinar Iskandar, S.E., MA

Semarang, 28 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,






(Dr. Agr, Deden Dinar Iskandar, S.E., MA)
NIP. 19780402 200604 1016

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Febby Firy Artanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120056
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PUS AKTIF KB DAN PENGANGGURAN PEREMPUAN TERHADAP ANGKA KELAHIRAN DIKABUPATEN/KOTA JAWA TEGAH TAHUN 2010-2015**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 November 2018

Tim Penguji

1. Dr. Agr, Deden Dinar Iskandar, S.E., MA ()
2. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si ()
3. Nenik Woyanti, S.E., M.Si ()

Mengetahui,

Pembantu Dekan I


(Anis Chariri , S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Febby Firy Artanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat PUS Aktif KB dan Pengangguran Perempuan Terhadap Angka Kelahiran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2010-2015**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

(Febby Firy Artanti)

NIM : 12020114120056

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education level, level of gross regional domestic product, couples of childbearing age who are using contraceptive and woman unemployment against the birth rate in 35 districts/cities in Central Java province from 2010 until 2015.

This study used quantitative data obtained from related institutions, the type of this data is annual panel. This data have cross section consisting of 35 districts/cities in Central Java province and time series start from 2010 until 2015. So the data of this study has 210 observations. The analysis tool of this study is panel data regression with fixed effect model approach.

The result of this study indicate that Gross Regional Domestic Product and education levels have a significant negative effect on birth rate. It means that if Gross Regional Domestic Product and education level increase, it will reduce birth rates. This can occur because these variables are considered to be closely related to birth rates. This result is in accordance with the theory and previous research. But on the other hand the couples of childbearing age who are using contraceptive and woman unemployment did not have a significant effect on the birth rate in districts/cities in Central Java province.

Keywords: Birth rate, education level, contraceptive, woman unemployment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat PDRB, tingkat pasangan usia subur aktif KB dan tingkat pengangguran perempuan terhadap angka kelahiran di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 sampai dengan 2015.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang didapat dari instansi-instansi terkait, jenis data ini adalah data panel. Data ini memiliki *cross section* yang terdiri dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan *time series* dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Sehingga data dari penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 210. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan pendekatan model efek tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kelahiran. Yang berarti bahwa jika PDRB dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka akan dapat menurunkan angka kelahiran. Hal ini dapat terjadi karena variabel-variabel tersebut dianggap erat kaitannya dengan angka kelahiran. Hasil ini telah sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Namun disisi lain tingkat pasangan usia subur aktif KB, dan jumlah pengangguran perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Angka Kelahiran, Tingkat Pendidikan, PDRB, KB, Pengangguran Perempuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat PUS Aktif KB dan Pengangguran Perempuan Terhadap Angka Kelahiran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2010-2015**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Haryono dan Ibu Sugiati. Yang telah merawat, membesarkan dengan penuh kasih sayang, membimbing, mendoakan dan mengorbankan segala usaha dan upaya sehingga penulis dapat mencapai cita-cita, semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan dan anugerah yang berlimpah oleh Allah SWT.
2. Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., P.hD. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Dr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasehat, semangat, motivasi dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Drs. Edy Yusuf Agung Gunanto, M.Sc., P.hD.selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Staf dan Pegawai Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan penulis guna menyusun skripsi.
8. Staf dan Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan penulis guna menyusun skripsi.
9. Keluarga besar di Bojonegoro, terimakasih untuk dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan untuk penulis.
10. Dendry Herdi, terimakasih atas semangat, doa, dorongan dan bantuan yang selalu diberikan untuk penulis.
11. Teman-teman *Happy* Salma, terimakasih atas suka duka, cerita, canda tawa, pengalaman hidup yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita dapat selalu bersama-sama. Sukses untuk kita semua.

12. Teman-teman *Mission X* terimakasih atas bantuan, semangat, canda tawa dan pelipur duka untuk penulis.
13. Teman-teman Rusunawa Undip terimakasih atas canda, tawa dan cerita yang telah diberikan selama kurang lebih empat tahun untuk penulis.
14. Teman-teman KKN di Desa Banyuputih, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, terimakasih atas pengalaman dan pelajaran hidup serta canda tawa yang telah diberikan.
15. Teman-teman IESP 2014, terimakasih atas semangat, motivasi, canda, cerita, suka duka yang diberikan selama menjalani kuliah dan tidak akan penulis lupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan didalamnya, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 28 Oktober 2019
Penulis

(Febby Firy Artanti)
NIM 12020114120056

DAFTAR ISI

Contents

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Teori Kependudukan.....	19
2.1.2 Teori Transisi Demografi.....	24
2.1.3 Teori Fertilitas.....	28
2.2 Pengertian Angka Kelahiran Kasar dan Determinan Angka Kelahiran Kasar	33
2.2.1 Pengertian Angka Kelahiran Kasar.....	33
2.2.2 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Angka Kelahiran.	34
2.2.3 Hubungan Tingkat PDRB terhadap Angka Kelahiran.....	36
2.2.5 Hubungan Jumlah Pengangguran Perempuan terhadap Angka Kelahiran.....	38

2.3	Penelitian Terdahulu	38
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	47
2.5	Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	50
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	53
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.4	Metode Analisis	54
3.4.1	Data Panel	54
3.4.2	Estimasi Regresi Data Panel	57
3.5	Pengujian Model.....	58
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik.....	58
3.5.2	Pengertian Statistik Analisis Regresi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Gambaran Umum Wilayah	64
4.1.1	Latar Belakang Masalah	64
4.1.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Tengah	66
4.2	Perkembangan Angka Kelahiran Jawa Tengah	67
4.3	Perkembangan Tingkat Pendidikan Jawa Tengah	68
4.4	Perkembangan PDRB Jawa Tengah	70
4.5	Perkembangan Jumlah Pasangan Usia Subur Aktif KB Jawa Tengah	72
4.6	Perkembangan Jumlah Pengangguran Wanita Jawa Tengah.....	74
4.7	Hasil dan Pembahasan	76
4.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.7.2	Model Persamaan Regresi	79
4.7.3	Interpretasi Ekonomi.....	84
BAB V PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Keterbatasan Penelitian	90
5.3	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk di Pulau Jawa Tahun 1980-2016	6
Tabel 1.2 Tingkat PDRB di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015.....	10
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah	65
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas (<i>Correlation Matrix</i>).....	77
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.5 Hasil Regresi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia	5
Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2010-2015 Tahun 2010-2015 (dalam jut Jiwa)	7
Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Jawa Tengah Tahun 2010-2015	8
Gambar 1.4 Kepadatan Penduduk Jawa Tengah Tahun 2010-2015	8
Gambar 1.5 Angka Kelahiran Kasar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	9
Gambar 1.6 Angka Partisipasi Kasar (SMA/MA) Provinsi Jawa Tengah 2010- 2015	12
Gambar 1.7 Jumlah Pasangan Subur Aktif KB di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	13
Gambar 1.8 Tingkat Pengangguran Perempuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	14
Gambar 2.1 Transisi Demografi	25
Gambar 2.2 Kurva Hubungan Jumlah Anak dan Konsumsi Barang Maksimisasi Utility Dengan Kendala Anggaran Keluarga.....	30
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian	48
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010-2015	67
Gambar 4.2 Angka Kelahiran Kasar Provinsi Jawa Tengah 2010-2015	68
Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan berdasarkan APK Penduduk Jawa Tengah Berdasarkan Kabupaten/Kota 2010-2015	69
Gambar 4.4 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2010-2015	71
Gambar 4.5 Jumlah Pasangan Usia Subur Aktif KB menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015	73
Gambar 4.6 Jumlah Pengangguran Perempuan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota Th.2010-2015	96
Lampiran B Angka Kelahiran Kasar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	98
Lampiran C Tingkat PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	99
Lampiran D Angka Partisipasi Kasar SMS/MA Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	101
Lampiran E Pasangan Usia Subur Aktif KB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015	102
Lampiran F Ratio PUS Aktif KB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Th. 2010 – 2015	104
Lampiran G Jumlah Pengangguran Perempuan Kabupaten/Kota Tahun 2010-2015	105
Lampiran H Hasil Regresi Common Effect	106
Lampiran I Hasil Regresi Fixed Effect	107
Lampiran J Uji Chow	108
Lampiran K Hasil Regresi Random Effect	109
Lampiran L Uji Hausman	110
Lampiran M Uji Normalitas	111
Lampiran N Uji Multikolinieritas	111
Lampiran O Uji Heteroskedastisitas	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk sebagai subyek dan obyek pembangunan memerlukan kualitas sumber daya manusia yang tinggi sehingga dapat menunjang peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas penduduk adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta minimal wajib belajar. Perluasan lapangan pekerjaan, pengadaan program-program yang berkaitan dengan penekanan laju pertumbuhan penduduk, perbaikan sarana kesehatan dan lain lain.

Penyediaan lapangan kerja bagi negara berkembang seperti Indonesia merupakan suatu hal cukup sulit dilakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang sangat pesat dalam waktu yang singkat dari tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut Rusli (1996) Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian sehingga penduduknya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian.

Menurut Plato (dalam Lembaga Demografi FEUI 2013) sebuah kota dianjurkan untuk memiliki jumlah penduduk yang tepat dan ideal sehingga dapat tercapainya keseimbangan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk harus dikendalikan karena terdapat kekhawatiran terhadap ketidakpastian sumber daya alam untuk memenuhi segala kebutuhan, pertumbuhan manusia berkembang dalam deret ukur, sedangkan pertumbuhan dan kemampuan sumber daya alam untuk memenuhi

kebutuhan manusia berkembang dalam deret hitung (Mantra, 2003). Sehingga perlu diadakannya pembatasan penduduk untuk menghindari masalah-masalah kekurangan bahan pangan.

Permasalahan-permasalahan yang ada di negara sedang berkembang tidak jauh dari permasalahan kependudukan misalnya kepadatan penduduk, pengangguran yang relatif tinggi, tingkat pendidikan yang masih rendah, sempitnya lapangan pekerjaan dan lain-lain. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu akan ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk. Jadi karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Jika penduduk tidak bekerja maka mereka akan menganggur yang nantinya akan menekan standar hidupnya menjadi lebih rendah. Kepadatan penduduk itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat fertilitas atau besarnya kelahiran yang tinggi di dalam suatu daerah atau negara.

Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan (Mantra, 2003). Fertilitas dapat diukur menggunakan beberapa ukuran salah satunya adalah Angka Kelahiran.

Menurut Gary S. Becker (Lembaga Demografi FEUI, 2013) fertilitas juga ditekankan dengan pendekatan ekonomi yang menekankan analisisnya terhadap pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan biaya dalam membesarkan anak terhadap tingkat kelahiran. Tingkat pendapatan disini dalam sebuah daerah dapat

diwakili dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Keterkaitan pendapatan dengan fertilitas adalah ketika pendapatan naik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan tingkat fertilitas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas suatu daerah yaitu tingkat pendidikan, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran wanita dan lain-lain.

Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan untuk menekan dan mengendalikan tingginya angka kelahiran yaitu dengan memberlakukan program Keluarga Berencana salah satunya yaitu dengan cara pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Menurut Davis and Blake (1956) (dalam Lembaga Demografi FEUI, 2013) terdapat tiga tahap penting dalam proses kelahiran yaitu hubungan kelamin, konsepsi dan kehamilan, salah satu dari variabel konsepsi itu sendiri adalah pemakaian alat kontrasepsi.

Survita Cahyani (2013) membuktikan faktor dari kepadatan penduduk adalah tingkat fertilitas atau kelahiran hidup. Fertilitas itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan. Secara Demografi hasil nyata dari reproduksi wanita itulah yang dinamakan fertilitas, yang berhubungan dengan tingkat kelahiran bayi hidup. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas antara lain pendidikan, tingkat pendapatan, partisipasi tenaga kerja wanita, penggunaan alat kontrasepsi pada wanita, dan pengangguran.

Arsyad dan Nurhayati (dikutip oleh Mugiya, 2017) fertilitas penduduk dipengaruhi beberapa faktor, antara lain norma besar keluarga atau jumlah anak

yang diinginkan, variabel antara misalnya lama perkawinan, pemakaian alat kontrasepsi dan variabel non demografi misalnya status sosial dan ekonomi. Variabel antara memiliki pengaruh yang langsung terhadap fertilitas namun akibatnya akan berbeda-beda karena adanya perbedaan etnis, status sosial, ekonomi, agama dan lain-lain.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas faktor tersebut antara lain yaitu diantaranya pendidikan, pekerjaan, pendapatan, umur kawin pertama, persepsi nilai anak, kematian bayi/balita dan unmet need (Yuniarti, dkk : 2013).

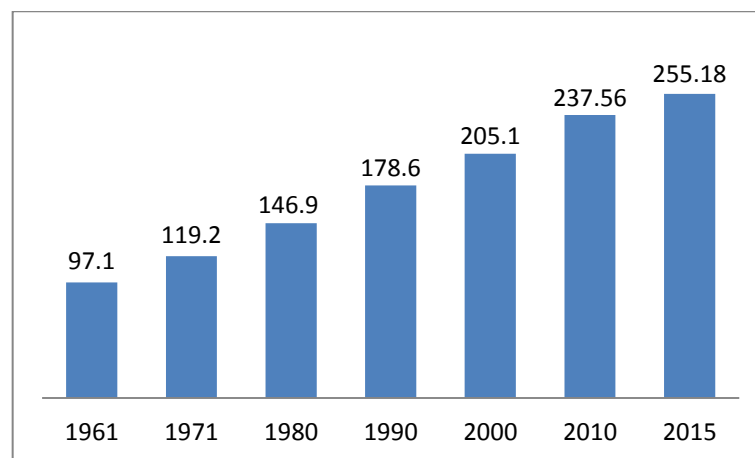
Dalam mengatasi masalah tingginya jumlah penduduk, pemerintah sejak zaman orde baru (masa kepemimpinan presiden Soeharto) yaitu tahun 1968 telah sepakat untuk menurunkan pertumbuhan penduduk melalui program KB (Keluarga Berencana) dalam program ini pemerintah mengajak masyarakat untuk mengatur jumlah kelahiran anak (dua anak) dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi modern. Program KB (Keluarga Berencana) pada awalnya hanya ditujukan bagi provinsi Jawa dan Bali, sejak diluncurkannya Pelita III program KB tidak hanya ditujukan bagi provinsi Jawa dan Bali saja melainkan seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Angka Kelahiran Kasar Indonesia pada tahun 2013 adalah 19,08. Kemudian pada tahun 2014 menjadi 19,07 dan pada tahun 2015 naik mencapai 19,16. Hal ini dikarenakan menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia, jumlah bayi lahir hidup mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan Sensus

Penduduk (SP) tahun 1971-2015, jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi dua kali lipat selama hampir 40 tahun dari sekitar 118 juta pada tahun 1971 menjadi 255 juta pada tahun 2015. Laju pertumbuhan penduduk periode 2010-2016 menjadi 1,36.

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Indonesia
(dalam juta)



Sumber : Sensus Penduduk BPS, berbagai tahun

Pada tahun 1961 penduduk Indonesia sebesar 97,1 juta jiwa meningkat menjadi 119,2 juta jiwa pada tahun 1971, tahun 1980 penduduk Indonesia bertambah menjadi 146,9 juta jiwa, tahun 1990 menjadi 178,6 juta jiwa, tahun 2000 bertambah kembali menjadi 205,1 juta jiwa, dan kembali naik pada tahun 2010 menjadi 237,56 juta jiwa hingga pada tahun 2015 penduduk Indonesia mencapai 255,18 juta jiwa. Pertambahan jumlah penduduk ini tergolong relatif pesat di Indonesia.

Menurut SP tahun 2010 persebaran penduduk paling tinggi berada di Pulau Jawa yaitu mencapai 57,06%, kemudian Pulau Sumatera yaitu 21,52%,

Pulau Sulawesi 7,32%, Kalimantan 5,95%, Pulau Nusa Tenggara 5,51% dan Maluku&Papua 2,65%.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Penduduk di Pulau Jawa
Tahun 1980-2016

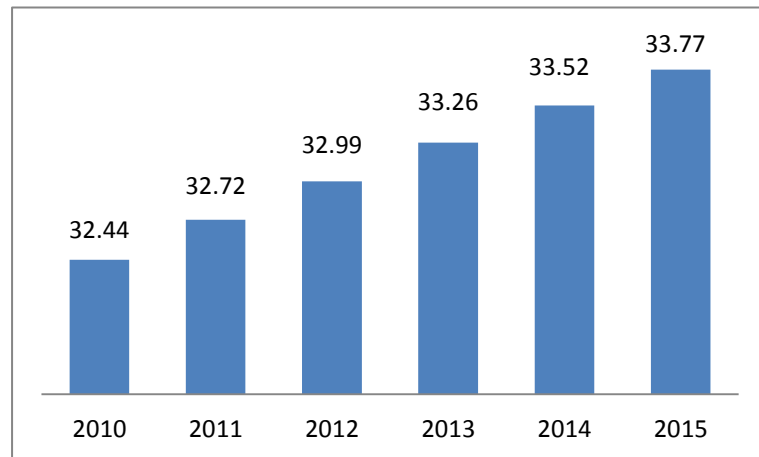
Provinsi	1980-1990	1990-2000	2000-2010	2010-2016*
Jawa Tengah	1,18	0,94	0,37	0,79
DI Yogyakarta	0,57	0,72	1,04	1,18
Jawa Timur	1,08	0,70	0,76	0,66
DKI Jakarta	2,42	0,17	1,41	1,07
Jawa Barat	2,57	2,03	1,90	1,07
Banten	-	3,21	2,78	2,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, berbagai Tahun

Laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2000-2016 memang tergolong rendah yaitu pada angka 0,79% namun masih relatif tinggi apabila dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur yaitu pada angka 0,66%. Pada periode 1980-1990 laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah yaitu 1,18%, pada periode 1990-2000 laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah yaitu sebesar 0,94%. Dan pada periode tahun 2000-2010 laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah mengalami penurunan kembali menjadi 0,37% namun hingga pada tahun 2016 laju pertumbuhan Jawa Tengah kembali naik hingga pada angka 0,79%.

Menurut BKKBN (dikutip oleh Anggoro, 2013) Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia dan merupakan penyangga utama dalam pembangunan nasional khususnya dalam pelaksanaan Program KB Nasional, artinya kegagalan atau keberhasilan Provinsi Jawa Tengah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tingkat nasional.

Gambar 1.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2010-2015
Tahun 2010-2015 (dalam juta Jiwa)

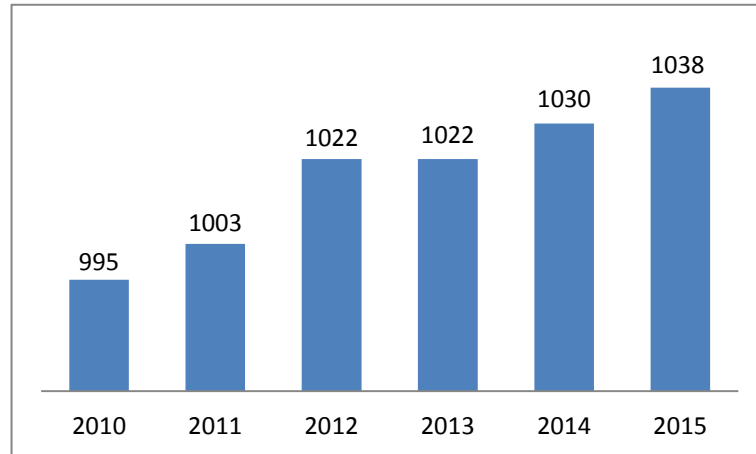


Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa tengah, berbagai tahun

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa penduduk Jawa Tengah terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 penduduk Jawa Tengah hanya berkisar 32,44 juta jiwa. Pada tahun 2011 penduduk Jawa Tengah meningkat menjadi 32,72 juta jiwa. Tahun 2012 meningkat kembali menjadi 32,99 juta jiwa. Tahun 2013 33,26 juta jiwa dan 2014 menjadi 33,52 juta jiwa hingga pada tahun 2015 penduduk jawa Tengah mencapai 33,77 juta jiwa. Kenaikan penduduk terjadi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Sejalan dengan semakin bertambahnya penduduk Jawa Tengah, kepadatan penduduk juga semakin tinggi. Salah satu indikator untuk melihat keseimbangan persebaran penduduk dengan luas wilayah yaitu dengan melihat kepadatan penduduknya. Tahun 2010 tercatat ada 989 jiwa penduduk di setiap 1 km persegi. Tahun 2013 meningkat menjadi 1.014 jiwa per km persegi. Dan tahun 2014 tercatat 1.022 jiwa per km persegi hingga pada tahun 2015 mecapai 1.030 jiwa per km persegi. Tabel kepadatan penduduk Jawa Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

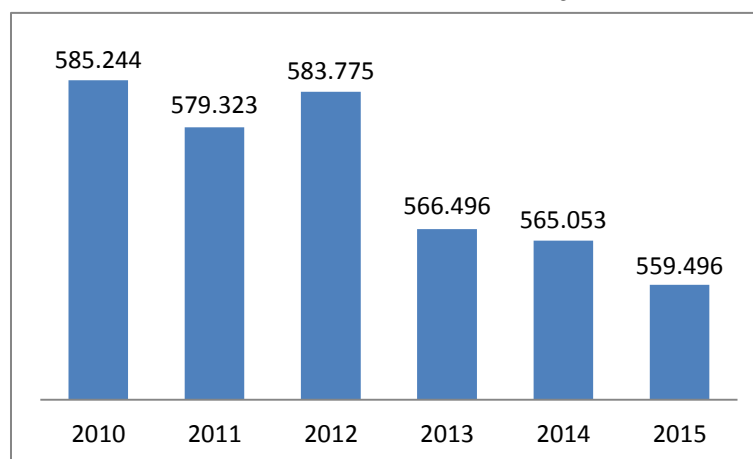
Gambar 1.3
Kepadatan Penduduk Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (per KM²)



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, berbagai tahun

Disamping itu, perkembangan jumlah bayi yang lahir di Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perkembangan kelahiran bayi di Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ;

Gambar 1.4
Jumlah Kelahiran Provinsi Jawa tengah
Tahun 2010-2015 (dalam jiwa)

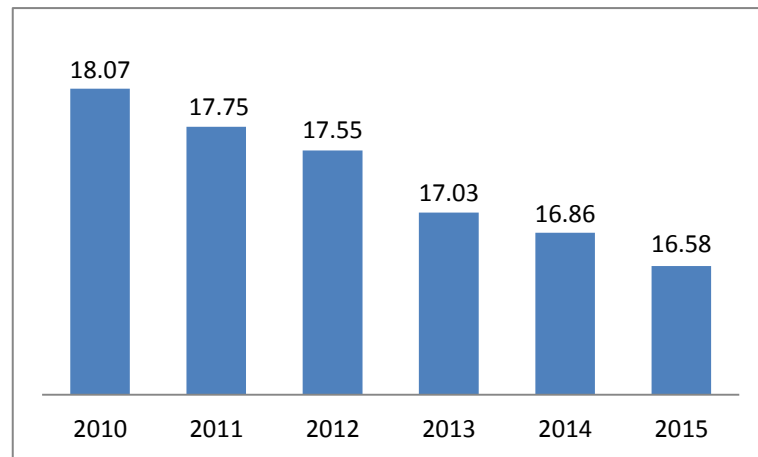


Sumber : Profil Kesehatan, berbagai tahun

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah kelahiran bayi di Provinsi Jawa Tengah cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2010 jumlah kelahiran

bayi yaitu sejumlah 585.244 jiwa pada tahun 2011 menurun menjadi 579.323 jiwa. Tahun 2012 jumlah kelahiran bayi meningkat kembali dengan jumlah 583.775 jiwa. Dan pada tahun 2013 sampai dengan 2015 angka kelahiran menurun menjadi 566.496 jiwa pada tahun 2013, 565.053 jiwa di tahun 2014 dan 559.496 jiwa pada tahun 2015. Meski pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jumlah kelahiran di Provinsi Jawa Tengah telah mengalami penurunan.

Gambar 1.5
Angka Kelahiran Kasar Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2015



Sumber : Profil Kesehatan, berbagai tahun (diolah)

Pada gambar 1.5 dapat dilihat bahwa angka kelahiran kasar Provinsi Jawa Tengah mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 sudah mengalami penurunan. Pada tahun 2010 angka kelahiran kasar Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 18,07 tahun 2011 angka kelahiran kasar turun menjadi 17,75. Tahun 2012 angka kelahiran kasar kembali turun menjadi 17,55, tahun 2013 sebesar 17,03 dan tahun 2014 terus turun menjadi 16,86 hingga pada tahun 2015 angka kelahiran kasar Provinsi Jawa tengah menjadi sebesar 16,58. Meskipun angka kelahiran

Jawa Tengah cenderung dalam angka yang rendah, namun demikian masih memerlukan kontrol untuk menjaga angka kelahiran tetap stabil.

Tabel 1.2
Tingkat PDRB di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2010	623.224.621,33
2011	658.003.645,36
2012	690.461.017,10
2013	726.652.111,09
2014	763.219.714,00
2015	805.043.118,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan PDRB selama periode 2010 sampai dengan 2015, keadaan perekonomian di Jawa Tengah relatif baik hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang baru yaitu 2010. Hal tersebut dilihat dari tren PDRB Jawa Tengah yang cenderung terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 tingkat PDRB Jateng hanya mencapai Rp. 623.224.621,33, hingga pada tahun 2015 mencapai Rp. 805.043.118,61.

Pendapatan yang meningkat akan membuat sebuah keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula karena semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi kesejahteraan yang dapat dicapai. Orang tua akan cenderung menginginkan kualitas anak yang lebih baik. Dengan kata lain biaya untuk merawat anak menjadi naik sehingga mempengaruhi nilai guna dari pendapatan, orang tua tidak bergantung pada anak sehingga biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal tersebut menyebabkan permintaan anak menurun (Mundiharto, 2007).

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah
Tahun 2011-2015 (dalam persen)

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB
2011	5,3
2012	5,34
2013	5,11
2014	5,27
2015	5,47

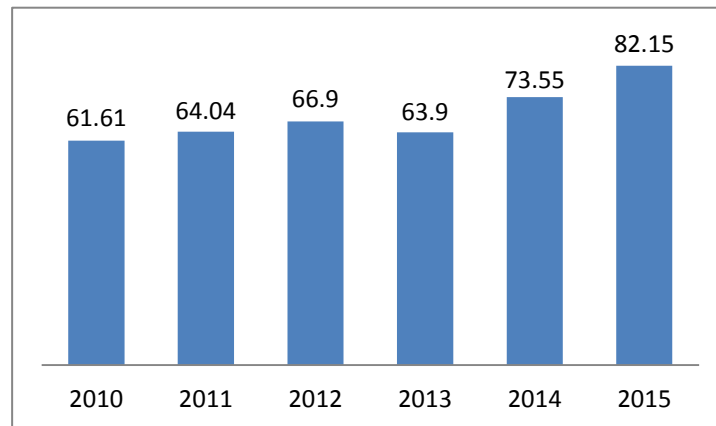
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Sejalan dengan terus meningkatnya PDRB, laju pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah juga cenderung mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2013 laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan menjadi 5,11. Kemudian kembali meningkat hingga tahun 2015 yaitu sebesar 5,47

Faktor pendidikan juga erat kaitannya dengan pandangan hidup seseorang dalam menentukan tingkat kelahiran. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin membuat penduduk menunda perkawinannya. Menurut Badan Pusat Statistik Angka Partisipasi Kasar pada pendidikan yaitu proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.

Masa sekolah 12 tahun atau setara dengan tingkat SMA/MA menjadikan masyarakat mengkonsentrasikan waktunya untuk menuntut pendidikan selama kurang lebih 12 tahun. Sehingga penduduk yang bersekolah setara SMA/MA akan lebih lama dalam menempuh pendidikan dibandingkan dengan penduduk yang hanya menempuh pendidikan setara SMP. Sehingga penundaan perkawinan penduduk yang menempuh sekolah setara SMA/MA cenderung akan lebih lama dibandingkan dengan penduduk yang hanya menempuh sekolah setara SMP.

Gambar 1.6
Angka Partisipasi Kasar (SMA/MA)
Provinsi Jawa Tengah 2010-2015 (dalam persen)



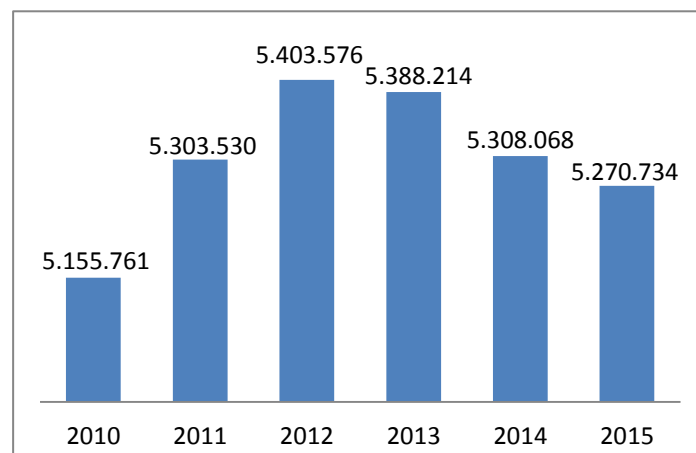
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, berbagai tahun

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS Jateng) Angka Partisipasi Kasar pendidikan penduduk setara dengan tingkat SMA/MA di Jawa Tengah pada tahun 2010 hanya sebesar 61,61. Tahun 2012 meningkat menjadi 66,90 persen, tahun 2013 turun menjadi 63,90. Tahun 2014 tingkat Angka Partisipasi Kasar meningkat kembali sebesar 73,55 dan kemudian mengalami kenaikan lagi hingga tahun 2015 sebanyak 82,15.

Pendidikan melatar belakangi pengetahuan seseorang menjadi lebih luas, sehingga dapat berdampak pada keinginannya untuk memiliki jumlah anak. Semakin banyak jumlah penduduk yang bersekolah akan membuka peluang kesempatan mereka untuk dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja sehingga kemungkinan untuk bekerja lebih tinggi apabila penduduk memiliki pendidikan yang relatif tinggi. Partisipasi bersekolah penduduk ini secara tidak langsung akan menunda penduduk untuk melakukan pernikahan sehingga akan dapat menekan angka kelahiran. Sendi (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat fertilitas. Yang berarti

semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan akan semakin rendah tingkat fertilitas nya.

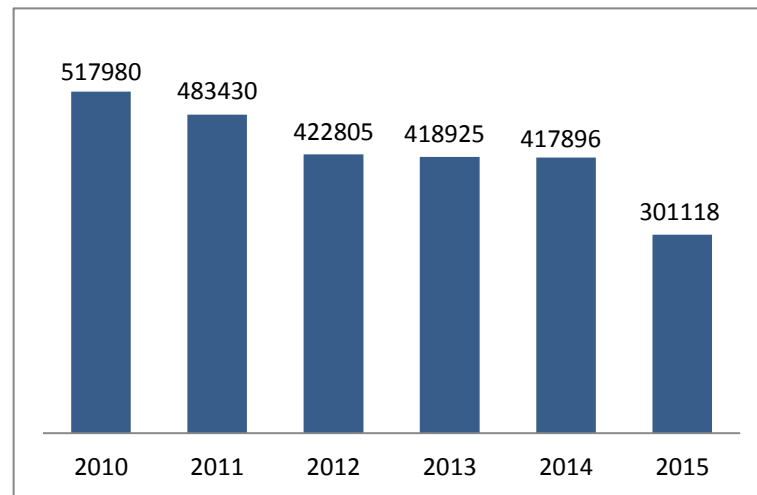
Gambar 1.7
Jumlah Pasangan Subur Aktif KB di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam Jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, berbagai tahun

Tingkat Pasangan Subur Aktif KB Jawa Tengah seperti yang dapat dilihat pada gambar tabel diatas mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun pada akhir tahun 2015 tingkat pasangan subur aktif KB di Jawa Tengah mengalami penurunan. Tercatat bahwa pada tahun 2010 tingkat pasangan subur aktif KB adalah 5,16 juta jiwa kemudian pada tahun 2011 tingkat pasangan subur aktif KB mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,30 juta jiwa dan 2013 sejumlah 5,40 juta jiwa. Mulai pada tahun 2013 tingkat pasangan usia subur aktif KB mengalami penurunan menjadi 5,38 namun penurunan ini belum terlalu signifikan. Pada tahun 2014 menjadi 5,30 juta jiwa hingga tahun 2015 sebesar 5,27 juta jiwa.

Gambar 1.8
Jumlah Pengangguran Perempuan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam Jiwa)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Jawa Tengah, berbagai tahun

Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS terdapat angkatan kerja perempuan pada tahun 2015 sebanyak 7.000.854 jiwa dengan total penduduk perempuan sebesar 16.994.883 jiwa. Dan yang tidak bekerja sebanyak 301.118 jiwa sehingga yang bekerja sebanyak 4.591.166 jiwa. Dari tahun 2010 angka pengangguran perempuan terus mengalami penurunan pada tahun 2010 angka pengangguran perempuan mencapai 517.980 jiwa dan pada tahun 2015 menurun menjadi 301.118 jiwa..

Yuniarti, dkk (2013) mengatakan tingkat fertilitas seorang wanita dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, persepsi nilai anak, kematian bayi/balita, unmet need, dan umur kawin pertama. Partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja juga merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi angka kelahiran. Ladimar (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat

pengangguran perempuan dengan angka kelahiran, yang berarti bahwa apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka tingkat fertilitas juga akan mengalami kenaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat Fertilitas Provinsi Jawa Tengah di Pulau Jawa yaitu menduduki peringkat ke tiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat. Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya angka kelahiran di Jawa Tengah sudah tergolong rendah namun masih membutuhkan kontrol untuk mencegah kenaikan angka kelahiran.

Sehingga penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka kelahiran ini perlu untuk dilakukan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi angka kelahiran, diantaranya yaitu tingkat PDRB, tingkat pendidikan penduduk, tingkat pasangan usia subur aktif KB dan tingkat pengangguran perempuan. Kaitannya tingkat pendidikan penduduk yang dilihat dari angka partisipasi kasar SMA/MA terhadap angka kelahiran yaitu ketika pendidikan suatu penduduk tinggi maka, kesempatannya untuk masuk ke dalam kesempatan penduduk memperoleh pekerjaan akan relatif tinggi pula sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh suatu pasangan dalam menentukan untuk memiliki anak.

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, muncul pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Tengah?

2. Bagaimana pengaruh tingkat PDRB terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pasangan aktif KB terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran perempuan terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh tingkat PDRB terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pasangan aktif KB terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran perempuan terhadap angka kelahiran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak- pihak yang bersangkutan, diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai angka kelahiran dan analisis faktor-faktornya. Sehingga akan dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran apabila akan menginterpretasikannya di dunia nyata. Serta diharapkan dapat menjadikan peneliti paham akan pentingnya membatasi angka kelahiran dalam kehidupannya.

2. Bagi Akademisi dan Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman dan sumbangsih ilmu yang lebih menyeluruh dan kompleks mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap angka kelahiran, pengaruh PDRB terhadap angka kelahiran, pengaruh tingkat pasangan aktif KB terhadap angka kelahiran dan pengaruh tingkat Pengangguran Perempuan terhadap angka kelahiran. Sehingga diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian baru mengenai angka kelahiran.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka kelahiran di Indonesia, khususnya Jawa Tengah.

4. Bagi Pemerintah Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan konsep mengenai praktik dan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat dalam rangka membatasi fertilitas atau menekan angka kelahiran.. Sehingga ke depannya setiap langkah yang diambil oleh pemerintah seperti penetapan suatu undang-undang atau

peraturan perlu memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya di Indonesia atau di daerah-daerah tertentu.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang penelitian dimana dalam latar belakang penelitian ini akan dibahas mengenai topik-topik yang menjadi garis besar masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar penelitian.

Bab III Metode Penelitian bab ini membahas tentang variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Analisis dalam bab ini diuraikan deskripsi dan objek penelitian yang diambil, analisis data kuantitatif/kualitatif, serta interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V Penutup bab ini menjelaskan mengenai hasil kesimpulan penelitian, keterbatasan yang dialami oleh peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan, dan saran.